

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diantara Permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang kurang baik, kurikulum, tata sekolah yang belum optimal dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar (Hendrizal, 2022:45). Realita di lapangan menunjukkan bahwa beberapa memiliki kemauan belajar yang rendah, baik dalam mata pelajaran belajar hadits, fiqih, tarikh, aqidah akhlak ataupun mata pelajaran yang lainnya. Menurut Waqiah (Waqiah & DJ, 2021:72) motivasi belajar siswa yang rendah akan mengakibatkan hal-hal buruk bagi siswa dan generasi setelahnya. Pihak Sekolah sudah berupaya dan berinisiatif untuk memperbaiki permasalahan ini seperti berusaha menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, meningkatkan kualitas guru dan upaya memperkuat karakter peserta didik. Upaya ini tentu tidak bisa optimal jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh. “Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mendorong anak untuk belajar dan berusaha keras dalam akademik mereka” (Ritonga, 2024:268). Menurut Wahyuni (2021:53) salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah motivasi belajar.

Motivasi Belajar yang rendah akan membuat siswa lebih tertarik pada hal-hal yang negatif. Wlodsowski dan Jaynes dalam Hendrizal

(2022:45) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak- anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan hilang akan tetapi motivasi berkembang sesuai dengan bimbingan guru untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh guru dan sekolah. “Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Permatasari, 2021:41-42). tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar, hal ini menunjukkan motivasi belajar itu sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Yuliana (2023:68) Pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa adanya motivasi belajar. “Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik” Usman dalam (Hendrizal, 2022:44).

SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Al Madinah dan Dinas Pendidikan Nasional. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2005, telah terakreditasi A, dan dikenal sebagai sekolah penggerak berbasis pesantren. Dalam upayanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah ini menyediakan berbagai

fasilitas pendukung dan program unggulan, seperti tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan pembelajaran bahasa Arab. Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan informasi dari guru mata pelajaran hadits serta temuan di lapangan, masih ditemukan permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa sekitar 20 % dari Jumlah Seluruhnya, khususnya pada siswa kelas VII. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar yang lengkap, kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, mengantuk di kelas, serta tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan termasuk juga dalam menghafal hadits. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mu'min (2022:3) bahwa rendahnya motivasi belajar tercermin dari kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal, "Berbagai penelitian telah mengungkap bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar" (Shiti Yunitae et al., 2023:3). Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan program pendidikan telah disediakan secara memadai, aspek motivasional belum terbentuk dengan baik. Hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, kondisi ekonomi orang tua, serta lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar ini perlu menjadi perhatian serius bagi guru dan pihak sekolah, salah satunya melalui penerapan

strategi pembelajaran yang tepat dengan pendekatan *reward* dan *punishment* secara seimbang dan edukatif.

Pembelajaran hadits di sekolah memiliki peran penting dalam membangun pemahaman agama islam siswa khususnya dalam aspek pendidikan agama islam, karena kedudukan hadits dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai dasar dan fondasi bagi konsep, kerangka kerja dan desain pendidikan agama Islam mengingat hadits memberikan alasan yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai kegiatan yang harus dikembangkan dalam kehidupan muslim (Wismanto, Ardiansyah, Saputra, & Zulfa, 2024:199). “Mereka juga diajarkan untuk menjadikan hadits sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat” (Jafri, 2021:33). Dengan demikian mata pelajaran hadits sangat berperan penting bagi perkembangan anak, terutama dikalangan remaja pada siswa SMP. “Hadits memainkan peran yang sangat krusial dalam pendidikan islam dalam mengembangkan karakter, membangun pemahaman agama yang kuat, pengajaran ibadah, dan menanamkan rasa etika dan moralitas yang baik kepada anak-anak” (Putri & Kultsum, 2024:6985). Oleh karena itu hal ini sangat penting bagi guru-guru untuk memiliki pemahaman kuat tentang hadis dan mampu mengajarkannya dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan demikian, pendidikan hadis dapat melahirkan individu yang tidak hanya mampu belajar dalam lingkungan akademis, tetapi juga memiliki harga diri dan ketekunan yang kuat dalam kehidupan

sosialnya. Namun, dalam pembelajaran hadits ditemukan beberapa masalah salah satunya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada mapel hadits. Perhatian sekolah dan guru terkait metode yang tepat memang perlu dilakukan mengingat pentingnya metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu penerapan dan *punishment*, sehingga pembelajaran yang berlangsung kedepannya dapat dilaksanakan dengan optimal. Penelitian ini sangat penting karena motivasi belajar siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan perkembangan akademik mereka. “Maka dari itu penerapan *reward* dan *punishment* yang efektif adalah salah satu metode yang tepat yang dapat dilakukan oleh guru” (Waqiah & DJ, 2021:72).

Metode pembelajaran ini dapat diperoleh dengan mempelajari pengalaman para ahli, pendidik dan peneliti, Meskipun ada penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dari *reward* dan *punishment*, masih terdapat gap dalam penelitian yang berfokus pada penerapan metode ini di tingkat sekolah menengah pertama, yaitu masih jarang penelitian yang berfokus pada mata pelajaran hadits dan di sekolah Islam yang berbasis pesantren. Oleh karena itu perlu kita ketahui pada dasarnya islam adalah agama memperhatikan *reward* dan *punishment* yaitu tarhib dan targhib. Targhib adalah penerapan janji kegembiraan dan keindahan akhirat yang diselaraskan pada ajakan atau pembujukan. Kemudian, tarhib merupakan ancaman yang diakibatkan perbuatan dosa yang ditimbulkan (Putra Daulay, Dahlan, & Dahlila

Angelina, 2022:249). Istilah *reward* dan *punishment* adalah dua yang digunakan juga pada islam bahkan sudah sejak lama, hanya saja penerapannya yang berbeda, namun demikian Islam telah memberikan dan menunjukkan batasan dan pengertian yang jelas dan umum antara hadiah dan hukuman tersebut, melalui berbagai dalil dan bukti (Junaidi, 2019:248). Maka hal ini perlu didalami terkait pengaruh penerapannya pada mata pelajaran hadits di sekolah Islam. Pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* lebih sering diperhatikan dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa pada pelajaran umum. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Lailatus Syamsiyah, Dassucik, Tri Astindari (2021:302) dalam jurnalnya menjelaskan mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan dari pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan, sebagai berikut: adanya pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Dilihat dari penelitian diatas dalam hadits dan SMP islam tentu masih jarang didapati.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang diharapkan akan berdampak positif pada perkembangan hasil belajar mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian skripsi tentang “Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran hadits Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari Tahun Ajaran 2024/2025”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil beberapa masalah yaitu:

1. Kualitas pembelajaran di Indonesia masih rendah, termasuk dalam hal metode mengajar guru dan manajemen sekolah.
2. Motivasi belajar beberapa siswa, khususnya dalam mata pelajaran hadits, tergolong rendah.
3. Beberapa siswa cenderung malas, kurang fokus, dan tidak tertarik dalam proses belajar.
4. Lingkungan sekolah yang kondusif belum cukup mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Latar belakang siswa, seperti kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua, turut mempengaruhi motivasi belajar.
6. Metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa.
7. Penelitian mengenai penerapan *reward* dan *punishment* pada pelajaran hadits di sekolah Islam masih sangat terbatas.
8. Penerapan *reward* dan *punishment* belum optimal dalam memotivasi belajar siswa mata pelajaran hadits pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan memilih dua masalah yaitu:

1. Penerapan *reward* dan *punishment* yang belum optimal dalam memotivasi belajar mata pelajaran hadits pada siswa di kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran hadits di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Sejauh mana pengaruh penerapan *reward* terhadap motivasi belajar mata pelajaran hadits pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025?

2. Sejauh mana pengaruh penerapan *reward* penerapan *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran hadits pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025?
3. Sejauh mana pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran hadits pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran hadits di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran hadits pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran hadits pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari tahun ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pengembangan kurikulum dan sekolah. Adapun

manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap wawasan atau pengetahuan dan juga menjadi referensi mengenai pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar di pendidikan agama islam pada mata pelajaran hadits di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari dan juga di sekolah-sekolah yang lain.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak misalnya:

- a. Bagi Siswa: memberikan siswa motivasi yang lebih baik dalam belajar mata pelajaran hadits, sehingga mereka lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan.
- b. Bagi Guru: menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif melalui penerapan *reward* dan *punishment*, serta mengembangkan metode yang lebih tepat dengan kondisi dan latar belakang siswa.
- c. Bagi Sekolah: memberikan informasi tambahan sebagai evaluasi atau saran yang membangun sehingga dapat bermanfaat bagi sekolah di tahun ajaran mendatang.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang pengaruh *reward* dan *punishment* di dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi Pengembangan Kurikulum: dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik dengan memasukkan aspek motivasi yang terintegrasi dalam metode pembelajaran.